

Dr. Ahmad Syaekhu, S.Sos., S.Pd., M.Si  
Dr. Mardiana Ahmad, S.SIT., M.Keb.  
Irma, S.Farm., M.Kes.

# Perempuan Pesisir dan Gaya Ber-KB



UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 28 TAHUN 2014  
TENTANG HAK CIPTA

PASAL 113  
KETENTUAN PIDANA

- (1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah)

# **PEREMPUAN PESISIR DAN GAYA BER-KB**

**Dr. Ahmad Syaekhu, S.Sos., S.Pd., M.Si.**

**Dr. Mardiana Ahmad, S.SiT., M.Keb.**

**Irma, S.Farm., M.Kes.**

**2025**



**PENERBIT AGMA**

---

## PEREMPUAN PESISIR DAN GAYA BER-KB

---

**Penulis:**

Dr. Ahmad Syaekhu, S.Sos., S.Pd., M.Si.

Dr. Mardiana Ahmad, S.SiT., M.Keb.

Irma, S.Farm, M.Kes.

**ISBN: 978-634-7063-24-3**

**Editor:**

St Habibah

**Perancang Sampul:**

Ahmad Syaekhu

**Penata Letak:**

Asmayani

**Sumber Sampul:**

Freepik.com

**IKAPI Member No: 054/SSL/2023**

Diterbitkan Oleh:

**AGMA**

**Redaksi:**

PT. AGMA KREATIF INDONESIA

Jl. Dirgantara, Kel. Mangalli, Kec. Pallangga,

Kab. Gowa, Sulawesi Selatan. 92161

Telp: (0411) 8201421, HP/WA: 08114489177

Web: [www.penerbitagma.com](http://www.penerbitagma.com)

Email: [agma.myteam@gmail.com](mailto:agma.myteam@gmail.com)



Edisi Pertama, April 2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

*All Rights Reserved*

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit..

---

Ahmad Syaekhu, Mardiana Ahmad, Irma. (2025). Perempuan Pesisir Dan Gaya Ber-KB.

Penerbit Agma

viii + 178; 15,5 x 23 cm

---

ISBN 978-634-7063-24-3 (PDF)



9

786347

063243

---

# KATA PENGANTAR

**P**uji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, ketekunan dan kesabaran sehingga buku Infografis yang berjudul “Perempuan Pesisir dan Gaya Ber-KB akhirnya dapat diselesaikan.

Ketika kita berbicara tentang keberagaman Indonesia, gambaran yang muncul tidaklah lengkap tanpa menggambarkan peran penting perempuan pesisir. Mereka bukan hanya penjaga rumah tangga, tetapi juga garda terdepan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan kehidupan sosial budaya di wilayah pesisir yang kaya akan keanekaragaman hayati. Namun, dibalik kehidupan yang luar biasa ini, perempuan pesisir seringkali dihadapkan pada tantangan dalam mengakses informasi tentang kesehatan reproduksi, termasuk kebutuhan akan kontrasepsi yang sesuai.

Buku ini hadir sebagai upaya untuk mengangkat dan merayakan peran mereka yang luar biasa, sambil menyoroti pentingnya edukasi tentang Keluarga Berencana (KB) sebagai bagian integral dari kesehatan reproduksi. Melalui penelusuran mendalam tentang kehidupan sehari-hari

perempuan pesisir dan interaksi mereka dengan berbagai metode KB, buku ini mengajak pembaca untuk memahami betapa pentingnya pilihan yang informatif dan berdaya guna dalam mendukung kehidupan keluarga yang sehat dan bahagia.

Semoga buku ini tidak hanya menjadi sumber pengetahuan yang berharga tetapi juga menjadi inspirasi untuk mewujudkan masyarakat yang lebih inklusif dan berdaya.

Makassar, April 2025

Tim Penulis

# DAFTAR ISI

Halaman Sampul → III

Kata Pengantar → V

Daftar Isi → VII

Bagian I Pendahuluan → 1

Bagian II Profil Perempuan Pesisir → 17

Bagian III Pentingnya Keluarga Berencana → 37

Bagian IV Metode KB Yang Populer Di Komunitas  
Pesisir → 49

Bagian V Akses Ke Layanan Kesehatan. → 69

Bagian VI Kisah Sukses. → 91

Bagian VII Program dan Inisiatif Pemerintah . → 121

Bagian VIII Peran Strategis Program Keluarga Berencana  
Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Dan  
Pemberdayaan Komunitas Pesisir → 143

Bagian IX Penutup. → 171

DAFTAR PUSTAKA. → 177



# 1

## PENDAHULUAN

Ekosistem pesisir merupakan zona strategis yang mempertemukan dinamika daratan dan lautan, di mana komunitas yang tinggal di dalamnya memiliki karakteristik sosial ekonomi yang sangat khas. Perempuan pesisir memegang peranan sentral dalam stabilitas komunitas ini, tidak hanya sebagai pengelola rumah tangga, tetapi juga sebagai kontributor ekonomi yang signifikan dalam sektor perikanan domestik. Secara sosiologis, peran mereka sering kali bersifat ganda atau beban ganda, di mana mereka harus menyeimbangkan tanggung jawab reproduksi dengan partisipasi dalam mencari nafkah untuk pemenuhan kebutuhan keluarga (Syaekhu & Ahmad, 2023). Kondisi ini menuntut adanya daya tahan fisik dan mental yang kuat, namun sering kali tidak dibarengi dengan akses yang memadai terhadap layanan kesehatan dasar. Ketergantungan yang tinggi pada hasil laut membuat pola hidup mereka sangat dipengaruhi oleh ritme alam dan musim tangkap ikan yang tidak menentu. Oleh karena itu, memahami profil perempuan pesisir adalah langkah awal yang krusial dalam merancang program intervensi sosial yang tepat sasaran.

# 2

## PROFIL PEREMPUAN PESISIR

Profil perempuan pesisir di Indonesia merupakan sebuah mosaik sosial yang sangat kompleks dan dipengaruhi oleh beragam latar belakang geografis serta budaya lokal. Secara umum, mereka diidentifikasi sebagai kelompok masyarakat yang tinggal di wilayah yang berbatasan langsung dengan laut dan memiliki ketergantungan hidup yang tinggi pada ekosistem perairan. Identitas mereka tidak dapat dipisahkan dari dinamika sosiokultural komunitas nelayan yang biasanya memiliki struktur sosial yang kuat namun rentan terhadap perubahan eksternal. Perempuan pesisir sering kali menjadi jangkar stabilitas dalam keluarga nelayan, terutama saat para pria harus melaut dalam jangka waktu yang lama. Pemahaman mengenai profil mereka memerlukan tinjauan multidimensi yang mencakup aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, hingga peran dalam pelestarian tradisi maritim (Syaekhu & Ahmad, 2023).

Karakteristik utama yang melekat pada profil perempuan pesisir adalah ketangguhan mereka dalam menghadapi ketidakpastian alam dan ekonomi. Sejak usia dini, mereka telah terbiasa dengan pola hidup yang disiplin

# 3

## PENTINGNYA KELUARGA BERENCANA (KB)

Urgensi program Keluarga Berencana (KB) di wilayah pesisir harus dipandang sebagai fondasi utama dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat maritim secara menyeluruh. Bagi perempuan pesisir, KB bukan sekadar alat pembatasan kelahiran, melainkan instrumen penting untuk memperoleh akses yang lebih baik terhadap informasi kesehatan reproduksi. Melalui perencanaan keluarga yang matang, perempuan di komunitas ini memiliki kesempatan untuk mengambil kendali penuh atas tubuh dan keputusan reproduksi mereka sendiri. Hal ini menjadi krusial mengingat tantangan geografis dan sosial yang sering kali membatasi otonomi mereka dalam struktur keluarga nelayan. Keberadaan program KB yang efektif akan memberikan dampak jangka panjang terhadap penurunan angka kematian ibu dan bayi di wilayah-wilayah terpencil (Syaekhu, Ahmad, & Irma, 2025).

Kesehatan reproduksi merupakan aset paling berharga bagi perempuan pesisir yang sering kali harus melakukan

# 4

## **METODE KB YANG POPULER DI KOMUNITAS PESISIR**

Pemilihan metode kontrasepsi di komunitas pesisir sangat dipengaruhi oleh persepsi masyarakat terhadap efektivitas, kemudahan akses, dan kecocokan fisik terhadap ritme kerja nelayan. Secara umum, alat kontrasepsi didefinisikan sebagai metode medis yang bertujuan untuk mencegah terjadinya pembuahan atau kehamilan yang tidak direncanakan. Di wilayah pesisir, faktor kepraktisan sering kali menjadi pertimbangan utama bagi perempuan dalam menentukan pilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan. Hal ini berkaitan erat dengan kondisi lingkungan yang menuntut mobilitas tinggi serta keterbatasan waktu untuk melakukan kunjungan rutin ke fasilitas kesehatan. Pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik setiap metode sangat diperlukan agar pasangan usia subur dapat memilih layanan yang paling sesuai dengan kebutuhan biologis dan rencana masa depan mereka.



**Gambar 4.1. Metode Pemasangan KB Yang Populer  
Didaerah Pesisir**

Metode kontrasepsi hormonal seperti suntik dan pil tetap menjadi primadona di kalangan perempuan pesisir karena dianggap paling mudah dijangkau dan prosedurnya sangat sederhana. Namun, tren dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan adanya pergeseran minat menuju Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang lebih stabil secara medis. MKJP dianggap lebih efisien bagi masyarakat kepulauan karena tidak menuntut kehadiran rutin di pusat kesehatan setiap bulan atau setiap tiga bulan sekali. Meskipun demikian, keberhasilan transisi metode ini sangat bergantung pada kualitas konseling yang diberikan oleh tenaga kesehatan di tingkat desa. Penjelasan mengenai mekanisme kerja alat kontrasepsi harus disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami agar tidak menimbulkan miskonsepsi di tengah masyarakat (BKKBN, 2023).

# 5

## AKSES KE LAYANAN KESEHATAN

Aksesibilitas terhadap layanan kesehatan merupakan faktor determinan yang menentukan keberhasilan program Keluarga Berencana di wilayah pesisir Indonesia. Bagi perempuan pesisir, kemudahan dalam menjangkau fasilitas kesehatan reproduksi bukan hanya persoalan teknis medis, melainkan juga bentuk pemenuhan hak asasi manusia yang mendasar. Kondisi geografis Indonesia yang merupakan negara kepulauan memberikan tantangan unik dalam distribusi layanan kesehatan yang merata hingga ke pelosok dermaga nelayan. Tanpa adanya jaminan akses yang stabil, kualitas kesehatan reproduksi perempuan pesisir akan terus berada dalam posisi yang rentan dan tertinggal. Oleh karena itu, penguatan sistem kesehatan maritim harus dipandang sebagai prioritas dalam agenda pembangunan nasional berkelanjutan.

# 6

## KISAH SUKSES

Foto atau ilustrasi perempuan pesisir yang berhasil dengan program KB.



**Gambar 6.1** Foto Atau Ilustrasi Perempuan Pesisir Yang Berhasil Dengan Program KB.

## **Dinamika Transformasi Kesejahteraan Keluarga Pesisir**

Kisah sukses dalam implementasi program Keluarga Berencana di wilayah pesisir bukan sekadar catatan angka capaian akseptor, melainkan narasi perubahan hidup yang sangat mendalam. Keberhasilan ini sering kali bermula dari pergeseran kesadaran individu yang kemudian berdampak pada transformasi kesejahteraan keluarga secara kolektif. Melalui perencanaan keluarga yang matang, banyak perempuan pesisir yang berhasil keluar dari jeratan kemiskinan struktural dan memberikan masa depan yang lebih baik bagi anak-anak mereka. Dokumentasi mengenai pengalaman positif ini sangat penting untuk menjadi inspirasi sekaligus bukti nyata bahwa KB adalah kunci pembangunan manusia di wilayah maritim. Setiap keberhasilan yang dicapai merupakan hasil dari sinergi antara ketangguhan individu dengan dukungan sistem kesehatan yang responsif (Syaekhu & Ahmad, 2023).

Salah satu indikator kesuksesan yang paling nyata adalah peningkatan kualitas pendidikan anak di lingkungan keluarga nelayan yang telah menerapkan KB secara konsisten. Pasangan yang memiliki jumlah anak yang terencana cenderung lebih mampu mengalokasikan sumber daya finansial mereka untuk biaya sekolah hingga jenjang pendidikan tinggi. Anak-anak dari keluarga sukses ini memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan formal yang stabil dibandingkan generasi sebelumnya yang terbatas

# 7

## PROGRAM DAN INISIATIF PEMERINTAH

**Gambar:** Logo program pemerintah dan ilustrasi kegiatan.



Gambar 1.6 Program-Program Pemerintah Yang Mendukung KB Pada Komunitas Pesisir.

## Kerangka Regulasi dan Landasan Kebijakan Nasional

Keberhasilan program Keluarga Berencana di wilayah pesisir Indonesia tidak terlepas dari kerangka regulasi yang kuat sebagai landasan operasional di tingkat pusat maupun daerah. Pemerintah secara konsisten menempatkan isu kependudukan sebagai prioritas nasional melalui Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Regulasi ini memberikan mandat kepada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk menyelenggarakan koordinasi dan pelaksanaan kebijakan perencanaan keluarga secara nasional. Di wilayah maritim, kebijakan ini diimplementasikan dengan mempertimbangkan karakteristik khusus masyarakat nelayan yang memiliki tingkat kerentanan ekonomi dan geografis yang tinggi. Penguatan regulasi ini diharapkan mampu menciptakan ekosistem yang mendukung terwujudnya keluarga berkualitas di seluruh pelosok nusantara (BKKBN, 2023).

Pemerintah juga merumuskan strategi nasional dalam bentuk Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang menargetkan penurunan angka kelahiran total atau *Total Fertility Rate* (TFR). Target ini dicapai melalui perluasan jangkauan layanan kontrasepsi modern yang menyasar wilayah tertinggal, terpencil, dan perbatasan termasuk kawasan pesisir. Aksentuasi kebijakan saat ini berfokus pada penguatan akses dan kualitas pelayanan di

# 8

## **PERAN STRATEGIS PROGRAM KELUARGA BERENCANA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DAN PEMBERDAYAAN KOMUNITAS PESISIR**

Program Keluarga Berencana (KB) tidak hanya berkaitan dengan pengendalian angka kelahiran, tetapi juga memiliki dampak luas terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, khususnya di wilayah pesisir yang rentan terhadap tantangan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Bagi perempuan pesisir, program KB membuka ruang untuk perencanaan keluarga yang lebih sehat, peluang ekonomi yang lebih besar, serta partisipasi aktif dalam kehidupan komunitas. Selain berkontribusi pada peningkatan kesehatan ibu dan anak, program ini juga menjadi pintu masuk bagi pengembangan keterampilan, pemberdayaan ekonomi, konservasi lingkungan, serta pembentukan keluarga yang tangguh dan sejahtera. Oleh karena itu, penting untuk meninjau lebih dalam bagaimana program KB dapat terintegrasi dengan strategi pembangunan komunitas pesisir secara holistik.

# 9

## PENUTUP

**Gambar:** Ilustrasi Keluarga Bahagia Di Komunitas Pesisir.



Kedua Gambar diatas menggambarkan anak-anak mereka dapat memenuhi kebutuhan pendidikan dan kebutuhan bermain

Ringkasan manfaat Keluarga Berencana (KB) adalah sebagai berikut:

1. Merencanakan Keluarga

KB memungkinkan pasangan untuk merencanakan jumlah anak yang diinginkan sesuai dengan kemampuan ekonomi dan kesiapan dalam mendidik anak-anak.

2. Kesehatan Ibu dan Anak

Dengan merencanakan kehamilan, ibu akan memiliki waktu yang cukup untuk pulih setelah melahirkan sebelum hamil kembali, sehingga dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

3. Pendidikan dan Kesejahteraan Keluarga

Dengan jumlah anak yang terencana, keluarga dapat fokus pada pendidikan anak-anak dan meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

4. Meningkatkan Kualitas Hidup

KB membantu pasangan untuk memiliki kontrol atas kehidupan mereka, mengurangi stres terkait kehamilan yang tidak direncanakan, dan meningkatkan kualitas hidup keluarga.

Sebagai penutup dari berbagai pemaparan mengenai manfaat dan dampak positif program Keluarga Berencana (KB), penting untuk mengajak seluruh masyarakat terutama perempuan dan keluarga di **wilayah** pesisir untuk lebih aktif memanfaatkan layanan KB yang tersedia. Program ini bukan hanya menawarkan solusi kesehatan reproduksi, tetapi juga menjadi landasan penting dalam membangun keluarga yang sehat, mandiri, dan sejahtera. Dengan mengakses layanan KB secara bijak, setiap individu dan keluarga memiliki kesempatan untuk merencanakan kehidupan yang lebih baik, menata masa depan anak-anak, serta menciptakan kualitas hidup yang lebih stabil dan bahagia.

Dengan memanfaatkan layanan KB, Anda dan keluarga dapat memperoleh berbagai manfaat berikut:

- Mendapatkan informasi yang akurat mengenai berbagai metode KB yang tersedia.
- Memilih metode KB yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kesehatan calon akseptor.
- Meningkatkan kesehatan ibu dan anak dengan merencanakan kehamilan secara bijaksana.
- Merencanakan masa depan keluarga dengan lebih terencana dan terarah.
- Meningkatkan kualitas hidup keluarga dengan mengurangi risiko kehamilan yang tidak direncanakan.

Dengan memanfaatkan layanan KB, perempuan pesisir dapat memiliki kontrol atas kehidupan reproduktifnya,

merencanakan keluarga dengan bijaksana, dan meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan keluarga. Jangan ragu untuk mengakses layanan KB yang tersedia di desa atau kota tempat tinggal anda, untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dan memulai perencanaan keluarga yang lebih baik.

# **SINOPSIS BUKU**

## **"PEREMPUAN PESISIR DAN GAYA BER-KB"**

"Perempuan Pesisir dan Gaya Ber-KB" adalah buku yang informatif dan penuh wawasan tentang kehidupan perempuan pesisir di Indonesia. Dengan fokus pada kesehatan reproduksi dan program KB, buku ini menjadi sumber pengetahuan yang berharga bagi pembaca yang ingin memahami lebih dalam tentang peran penting perempuan pesisir dan tantangan yang mereka hadapi. Buku ini sangat direkomendasikan bagi siapa saja yang tertarik pada isu-isu gender, kesehatan reproduksi, dan pembangunan berkelanjutan di wilayah pesisir. Adapun kelebihan Kelebihan Buku ini diantaranya adalah Informasi yang Mendalam, buku ini memberikan gambaran tentang kehidupan perempuan pesisir dan berbagai aspek yang mempengaruhi kesejahteraan mereka, termasuk peran dalam keluarga dan komunitas serta metode KB yang digunakan. Ilustrasi Visual, dilengkapi dengan berbagai gambar dan ilustrasi, buku ini membuat informasi lebih mudah dipahami dan menarik. dan Pendekatan Humanis menggunakan pendekatan yang menghargai dan menghormati peran perempuan pesisir, buku ini menyajikan informasi dengan penuh empati dan pengertian.



# DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2023). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Tahun 2022: Optimalisasi Program Bangga Kencana di Wilayah Pesisir dan Terpencil*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- BPJS. (2023). *Analisis Perlindungan Sosial bagi Pekerja Sektor Informal Kelautan dan Perikanan*. Jakarta: Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.
- Casey, F. E. (2022). *Intrauterine Device (IUDs; IUD)*. MSD Manual Professional Version. <https://www.msdmanuals.com/professional/gynecology-and-obstetrics/family-planning/intrauterine-device-iuds-iud>.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2022). *Intrauterine Contraception*. <https://www.google.com/search?q=https://www.cdc.gov/reproductivehealth/contraception/mmwr/spr/intrauterine.html>.
- Fajarni, S. (2020). Konstruksi Sosial Perempuan Nelayan dalam Pengambilan Keputusan Berkeluarga Berencana (Studi Kasus di Wilayah Pesisir Aceh). *Jurnal Sosiologi USK*, 14(1), 45-62.

- FAO. (2022). *The State of World Fisheries and Aquaculture 2022: Towards Blue Transformation*. Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- FAO. (2024). *Blue Economy and Coastal Livelihoods: Empowering Women in Small-Scale Fisheries*. Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Horvath, S., Schreiber, C. A., & Sonalkar, S. (2018). *Contraception*. In: Feingold KR, Anawalt B, Boyce A, et al., editors. *Endotext*. South Dartmouth (MA): MDText.com, Inc. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK279148/>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023: Profil Kesehatan Reproduksi dan Prevalensi Stunting di Kawasan Maritim*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- KKP. (2024). *Statistik Pelaku Usaha Perikanan dan Kelautan: Evaluasi Kartu KUSUKA bagi Perempuan Nelayan*. Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Lanzola, E. L., & Ketvertis, K. (2022). *Intrauterine Device*. StatPearls Publishing. PMID: 32491335.
- Milton, S. H. (2021). *Intrauterine Device Insertion*. Medscape. <https://emedicine.medscape.com/article/1998022-overview>.
- Moniung, S., & Sondakh, R. C. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Pasangan Usia Subur

- (PUS) dalam Program KB di Wilayah Pesisir. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 4(2), 110-125.
- Patrisia, N. E., & Safitra, L. (2019). Pengembangan Peran Perempuan Pesisir (Analisis Kualitas Sumber Daya Pada Perempuan Muda). *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 6(2), 78-90.
- Syaekhu, A., & Ahmad, M. (2023). *Sosiologi Masyarakat Pesisir: Dinamika Gender, Ekonomi, dan Kesehatan Reproduksi di Indonesia*. Makassar: Penerbit Agma.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.
- United Nations. (2015). *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. New York: UN Publishing Service.
- Wahyuni, S., & Fitriani, A. (2025). Digital Literacy and Health Information Seeking Behavior Among Coastal Women in Eastern Indonesia. *Indonesian Journal of Health Communication*, 7(1), 12-29.
- Zuhra, F. (2022). Dampak Perubahan Iklim terhadap Resiliensi Ekonomi dan Keputusan Reproduksi Rumah Tangga Nelayan. *Jurnal Ekonomi Maritim Indonesia*, 10(3), 201-218.

